

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Karakteristik Pasien Otitis Eksterna Dan Otitis Media Tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) Dan Tahun 2020-2021 (Selama Pandemi Covid-19) Di Rsud Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

Fitrah Putra Irwan¹, ^KDahlia², Rismayanti³, Ahmad Ardhani Pratama⁴, Meriam Melinda⁵

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen IKM-IKK, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{3,4}Departemen Ilmu THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): dahliahaz@umi.ac.id

fitrahputra@gmail.com¹, dahliahaz@umi.ac.id², rismayantiasri@gmail.com³,

ahmadardhani.pratama@umi.ac.id⁴, meriammalinda@gmail.com⁵

(081356018486)

ABSTRAK

Belum adanya data yang menunjukkan perbandingan antara pasien sebelum dan selama pandemi covid-19, yang terkhusus pada otitis eksterna dan otitis media, maka penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data-data yang akan menjadi pedoman terbaru, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti angka kejadian dan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas pasien dari rumah sakit tersebut pada penelitian ini. Untuk mengetahui Karakteristik Pasien Otitis Eksterna dan Otitis Media Tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) Dan Tahun 2020-2021 (Selama Pandemi Covid-19) Di RSUD sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional yang dilakukan di RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan November 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Otitis Eksterna dan Otitis Media RSUD sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2021. Hasil penelitian yang didapatkan dari melakukan pengumpulan data rekam medik, maka didapatkan dominan perempuan 64 (7%) dibandingkan laki-laki, prevalensi terbanyak otitis eksterna usia 11-20 tahun 79 (19%) kasus tahun 2019, paling rendah <11 tahun 11 (8%) kasus tahun 2021, dan otitis media terbanyak usia <11 tahun 69 (26%) kasus tahun 2019, paling rendah <11 tahun 10 (10%) kasus tahun 2021. Data perbandingan pasien tahun 2018-2019 lebih banyak 608 (52%) kasus dibandingkan tahun 2020-2021 pasien otitis eksterna dan otitis media tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020-2021 (selama pandemi covid-19).

Kata kunci: *Pandemi covid-19; otitis eksterna; otitis media*

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 06 April 2023

Received in revised form 01 Juni 2023

Accepted 26 Juni 2023

Available online 01 Juli 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

There is no data that shows comparisons between patients before and during the covid-19 pandemic, especially in otitis externa and otitis media, so this study was made to obtain data that will be the latest guidelines, so researchers are interested in researching the incidence rate and factors that cause the quantity of patients from these hospitals in this study. To find out the Characteristics of Otitis Externa and Otitis Media Patients in 2018-2019 (Before the Covid-19 Pandemic) and in 2020-2021 (During the Covid-19 Pandemic) at the RSUD sayang Rakyat of South Sulawesi Province. This research is a descriptive study with a cross-sectional design conducted at the Sayang Rakyat Regional Hospital of South Sulawesi Province in November 2022. The population of this study is all patients otitis externa and otitis media of Hospital sayang Rakyat Province of South Sulawesi in 2018-2021. The results of the study obtained from collecting medical record data, it was found that dominant women 64 (7%) compared to men, the highest prevalence of otitis externa aged 11-20 years 79 (19%) cases in 2019, the lowest <11 years 11 (8%) cases in 2021, and the most otitis media aged <11 years 69 (26%) cases in 2019, the lowest <11 years 10 (10%) cases in 2021. Patient comparison data for 2018-2019 more 608 (52%) cases than in 2020-2021 otitis externa and otitis media patients in 2018-2019 (before the covid-19 pandemic) and 2020-2021 (during the covid-19 pandemic)

Keywords: Pandemic covid-19; otitis externa; otitis media

PENDAHULUAN

Otitis eksterna (OE) adalah peradangan, yang dapat berupa infeksi atau non-infeksi, dari saluran pendengaran eksternal (1). Otitis eksterna didefinisikan sebagai infeksi pada kutis dan subkutis dari saluran pendengaran eksternal, mungkin melibatkan membran timpani dan juga pinna. Bentuknya yang berbeda termasuk otitis eksterna difus akut, otitis eksterna terbatas, otitis eksterna kronis, dan otitis eksterna maligna (yaitu nekrotikans) (2).

Otitis media akut (OMA) didefinisikan sebagai infeksi telinga tengah dan merupakan diagnosis pediatrik kedua yang paling umum di unit gawat darurat setelah infeksi saluran pernapasan atas (3). Otitis media supuratif kronis, juga dikenal sebagai otitis media kronis, adalah stadium penyakit telinga di mana ada infeksi kronis yang sedang berlangsung pada telinga tengah tanpa membran timpani yang utuh. Penyakit ini merupakan peradangan kronis pada telinga tengah dan rongga mastoid (4). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Karakteristik Pasien Otitis Eksterna dan Otitis Media Tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) Dan Tahun 2020-2021 (Selama Pandemi Covid-19) Di RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar pasien yang telah pulih dari infeksi COVID-19 akut telah melaporkan gejala yang tersisa, yang menyebabkan kecacatan yang signifikan dan penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Pasien-pasien ini dianggap menderita apa yang disebut sebagai COVID-19 “kronis” atau “panjang” atau suatu bentuk gejala sisa pasca-akut COVID-19 dan pasien yang mengalami sindrom ini disebut COVID-19 long-haulers (5).

Sejak adanya pandemi COVID-19 ini, dimana terjadi perubahan-perubahan berlangsung secara cepat terhadap model pelayanan di rumah sakit. Masyarakat jarang mengunjungi rumah sakit karena mereka menilai bahwa rumah sakit berpotensi besar dalam penyebaran virus corona. Sehingga mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan pasien terutama di pelayanan rawat jalan, yang mengakibatkan angka kunjungan pasien menurun drastis di sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan seperti di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto (6).

Perawatan utama otitis eksterna tanpa komplikasi biasanya melibatkan tetes antibiotik topikal dan kontrol nyeri. Pengobatan OMA tergantung pada stadium penyakitnya Pada stadium oklusi pengobatan terutama bertujuan untuk membuka kembali tuba Eustachius, sehingga tekanan negatif di telinga tengah hilang. Untuk ini diberikan obat tetes. hidung. HCI efedrin 0,5 % dalam larutan fisiologik (anak 12 tahun) atau HCI efedrin 1% dalam larutan fisiologik untuk yang berumur di atas 12 tahun dan pada orang dewasa. Selain itu sumber infeksi harus diobati (7).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Chopra 6, 33% pasien memiliki gejala terus-menerus pada tindak lanjut 60 hari setelah rawat inap COVID-19. Tren serupa telah diamati di Eropa. Selanjutnya, gejala yang menetap (>6 minggu) telah dilaporkan pada 19% individu yang divaksinasi lengkap (8).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencari tahu mengenai Karakteristik Pasien Otitis Eksterna dan Otitis Media Tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) Dan Tahun 2020-2021 (Selama Pandemi Covid-19) Di RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan.

Diperoleh dari rekam medis sebagai data sekunder, yang setelahnya dioleh dengan cara manual dan ditabulasi menggunakan Microsoft excel, dianalisis, lalu disajikan dalam tabel.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa OE pada laki-laki tahun 2018-2019 sebelum pandemi sebanyak 133 dan 159 pasien atau, 292 total pasien laki-laki sebelum pandemi, sedangkan selama pandemi tahun 2020-2021 terjadi penurunan pasien yaitu, 86 dan 75 pasien atau, total 161 pasien laki-laki selama pandemi yang didagnosis OE. Pada diagnosis OM tahun 2018-2019 sebelum pandemi sebanyak 137 dan 110 pasien laki-laki atau, 247 total pasien sebelum pandemi, sedangkan selama pandemi, tahun 2020-2021 terjadi penurunan pasien yaitu, 79 dan 47 pasien atau, total 126 pasien laki-laki selama pandemi yang didiagnosis OM

Tabel 1. Distribusi Diagnosis Sebelum Dan Selama Pandemi Pada Jenis Kelamin Laki-Laki

DIAGNOSIS	PERIODE			
	SEBELUM PANDEMI		SELAMA PANDEMI	
	2018	2019	2020	2021
1 OE LAKI-LAKI	133 (49,25%)	159 (59,1%)	86 (52,12%)	75 (61,47%)
2 OM LAKI-LAKI	137 (50,74%)	110 (40,89%)	79 (47,87%)	47 (38,52%)
TOTAL	270	269	165	122

Berdasarkan tabel 2, Tabel 5.1.2 menunjukkan bahwa OE pada tahun 2018-2019 sebelum pandemi sebanyak 150 dan 214 pasien atau, 364 total pasien, sedangkan selama pandemi tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu, 95 dan 74 pasien atau, total 169 pasien perempuan didiagnosis OE. Pada diagnosis OM tahun 2018-2019 sebelum pandemi sebanyak 107 dan 152 pasien atau, total 259 pasien perempuan yang didiagnosis OM sebelum pandemi, sedangkan selama pandemi tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu, 53 dan 45 pasien atau, total 98 pasien perempuan didiagnosis OM.

Tabel 2. Distribusi Diagnosis Sebelum Dan Selama Pandemi Pada Jenis Kelamin Perempuan

DIAGNOSIS	PERIODE			
	SEBELUM PANDEMI		SELAMA PANDEMI	
	2018	2019	2020	2021
1 OE PEREMPUAN	150 (58,36%)	214 (58,46%)	95 (64,18%)	74 (62,18%)
2 OM PEREMPUAN	107 (41,63%)	152 (41,43%)	53 (35,81%)	45 (37,81%)
TOTAL	257	366	148	119

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yaitu, 280 pasien menjadi 373 pasien atau, sebanyak 93 (33%) pasien, dan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 ke 2020 yaitu, dari 373 pasien menjadi 181 pasien atau, sebanyak 192 (51%) pasien, dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2020 ke 2021 dari 181 pasien ke 149 pasien atau, sebanyak 32 (17%) pasien. Total pasien sebelum pandemi 2018-2019 adalah 653 pasien, sedangkan selama pandemi 2020-2021 adalah 330 pasien, terjadi penurunan sebanyak 323 (49%) pasien OE selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021.

Tabel 3. Distribusi Usia Diagnosis Otitis Eksterna Sebelum Dan Selama Pandemi

USIA	PERIODE			
	SEBELUM PANDEMI		SELAMA PANDEMI	
	2018	2019	2020	2021
<11 TAHUN	41 (14,64%)	56 (15,01%)	15 (8,28%)	11 (7,38%)
11-20 TAHUN	40 (14,28%)	79 (21,17%)	30 (16,57%)	30 (20,13%)
21-30 TAHUN	61 (21,78%)	69 (18,49%)	36 (19,88%)	34 (22,81%)
31-40 TAHUN	50 (17,85%)	55 (14,74%)	40 (20,09%)	24 (16,10%)
41-50 TAHUN	44 (15,71%)	59 (15,81%)	32 (17,67%)	25 (16,77%)
>51 TAHUN	44 (15,71%)	55 (14,74%)	28 (15,46%)	25 (16,77%)
TOTAL:	280	373	181	149

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yaitu, 203 pasien menjadi 262 pasien atau, sebanyak 59 (29%) pasien, dan penurunan yang cukup signifikan pada

tahun 2019 ke 2020 yaitu, dari 262 pasien menjadi 132 pasien atau, sebanyak 130 (49%) pasien, dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2020 ke 2021 dari 132 pasien ke 82 pasien atau, sebanyak 50 (37%) pasien. Total pasien sebelum pandemi 2018-2019 adalah 465 pasien, sedangkan selama pandemi 2020-2021 adalah 214 pasien, terjadi penurunan sebanyak 251 (53%) pasien OM selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021.

Tabel 4. Distribusi Usia Diagnosis Otitis Media Sebelum Dan Selama Pandemi

USIA	PERIODE			
	SEBELUM PANDEMI		SELAMA PANDEMI	
	2018	2019	2020	2021
<11 TAHUN	57 (23,07%)	69 (26,33%)	21 (15,9%)	10 (10,86%)
11-20 TAHUN	32 (12,95%)	41 (15,64%)	17 (12,87%)	15 (16,3%)
21-30 TAHUN	40 (16,19%)	34 (12,97%)	23 (17,42%)	10 (10,86%)
31-40 TAHUN	45 (18,21%)	32 (12,21%)	21 (15,9%)	14 (15,21%)
41-50 TAHUN	43 (17,4%)	38 (14,5%)	29 (21,96%)	23 (25%)
>51 TAHUN	30 (12,14%)	48 (18,32%)	21 (15,9%)	20 (21,73%)
TOTAL:	247	262	132	92

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa data perbandingan pasien otitis eksterna dan otitis media sebelum dan sesudah pasien, bahwa sebelum pandemi terdapat sebanyak 656 pasien otitis eksterna, dan terjadi penurunan sebanyak 330 pasien otitis eksterna, yang berarti terjadi penurunan sebanyak 326 pasien atau 49% penurunan selama pandemi. Sedangkan pada otitis media sebelum pandemi terdapat sebanyak 506 pasien otitis media, dan terjadi penurunan sebanyak 220 pasien otitis media, yang berarti terjadi penurunan sebanyak 286 pasien atau 56,52% penurunan selama pandemi.

Tabel 5. Perbandingan Pasien OM Dan OE Sebelum Dan Sesudah Pandemi

		PERIODE			
		SEBELUM PANDEMI		SELAMA PANDEMI	
		2018	2019	2020	2021
1	OE	283 (53,7%)	373 (58,74%)	181 (57,82%)	149 (61,82%)
2	OM	244 (46,29%)	262 (41,45%)	128 (40,89%)	92 (38,17%)
TOTAL:		527	635	313	241

PEMBAHASAN

Hasil penelitian lain juga membuktikan, penelitian Tsaqif, A. pada analisis Perbandingan Jumlah Pasien Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 UPT Puskesmas Tahun 2019-2020, didapatkan bahwa Hasil analisa Kuantitatif menunjukkan bahwa Kunjungan Pasien Bulan Maret – Desember 2020 Setelah Pandemi Covid-19 berjumlah 10394 dan Kunjungan Pasien Bulan Maret – Desember 2019 Sebelum Pandemi Covid-19 berjumlah 11795, artinya mengalami penurunan dengan jumlah 1401 pasien (9).

Pada penelitian lain menunjukkan ada pengaruh positif terhadap penurunan jumlah pasien selama pandemi covid-19, yaitu Pangoempia, S. Analisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas ranotana weru dan puskesmas teling atas kota manado, Penurunan jumlah pasien ini secara umum berdampak baik bagi Puskesmas, karena dengan adanya penurunan jumlah pasien/pengunjung yang datang maka tidak terjadi penumpukan pasien di Puskesmas (10).

Adapula penelitian Putri, S. Gambaran kunjungan pasien poli gigi sebelum dan semasa pandemi covid-19 di puskesmas gelumbang tahun 2018-2020 yang menunjukkan hasil berdasarkan jenis kelamin, Gambaran kunjungan pasien poli gigi sebelum dan semasa pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak berkunjung ialah perempuan, serta Gambaran kunjungan pasien poli gigi sebelum dan semasa pandemi Covid-19 tahun 2018-2020 berdasarkan rentang umur yang paling banyak berkunjung ialah rentang umur dibawah 14 tahun (11).

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (12).

Data dari satuan petugas covid-19 per agustus 2020, menunjukkan data bahwa 51,78% laki-laki menderita covid-19, dan sisanya 48,22% perempuan yang menderita covid-19 (13).

Hasil studi oleh livana, gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian terhadap 272 responden di ketahui bahwa 89% masyarakat merasa cemas untuk datang ke pelayanan kesehatan. Sebagian besar masyarakat merasa cemas dan takut untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga masyarakat memilih tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19 (14).

Dalam penelitian lain, oleh Febriani, L. Kecemasan Berobat ke Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi pada Masyarakat Randutatah Paiton Probolinggo, disebutkan juga bahwa pasien enggan dan takut untuk berobat atau, memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dan lebih memilih menggunakan vitamin atau, obat herbal yang memang sudah sering digunakan oleh keluarga subjek untuk menjaga daya tahan tubuh selama pandemi covid-19, serta ada subjek pasien lain yang melakukan perawatan sendiri untuk tidak berobat ke pelayanan kesehatan dan memilih mengkonsultasikan pada teman yang paham dibidang Kesehatan (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Data pasien perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki yang terdiagnosis otitis eksterna dan otitis media tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020-2021 (selama pandemi covid-19), yaitu 364 pasien OE perempuan sebelum pandemi, sedangkan laki-laki 292 pasien OE sebelum pandemi atau selisih 72 (19%) pasien, lalu selama pandemi, 169 pasien OE perempuan, dan 161 pasien OE laki-

laki atau selisih 8 (4%) pasien. Sedangkan sebelum pandemi diagnosis OM, sebanyak 259 pasien perempuan, serta laki-laki 247 pasien, atau selisih 12 (4,6%) pasien, lalu selama pandemi 98 pasien perempuan diagnosis OM, dan laki-laki sebanyak 126 pasien atau selisih 28 (28%) pasien. Data prevalensi umur pasien otitis eksterna terbanyak adalah 11-20 tahun pada tahun 2019 yaitu 79 (19%) kasus, dan paling rendah pada <11 tahun pada tahun 2021 yaitu 11 (8%) kasus pasien otitis eksterna, kemudian untuk otitis media, umur pasien terbanyak adalah <11 tahun, yaitu 69 (26%) kasus pada tahun 2019, dan kasus paling rendah adalah pada usia <11 tahun dan usia 21-30 tahun, yaitu 10 (10%) kasus, pada tahun 2021. Data perbandingan pasien tahun 2018-2019 lebih banyak 326 (49%) pasien otitis eksterna dibandingkan tahun 2020-2021 pasien dan 286 (56%) pasien otitis media tahun 2018-2019 dan tahun 2020-2021 dan secara keseluruhan pasien otitis eksterna dan otitis media tahun 2018-2019 lebih banyak 608 (52%) kasus dibandingkan tahun 2020-2021. Saran dari penulis terutama ditujukan untuk penelitian berikutnya, Penelitian lebih lanjut mengenai faktor resiko yang terkait hubungan pasien otitis eksterna dan otitis media. Meneliti lebih lanjut mengenai kepuasan pasien dalam pelayanan poli THT RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pasien otitis eksterna dan otitis media.

DAFTAR PUSTAKA

1. Galiana AB. Otitis Externa Otitis Externa. 2011;1–3. Available from: [http://www.medynet.com/usuarios/jraguilar/Manual de urgencias y Emergencias/otalgia.pdf](http://www.medynet.com/usuarios/jraguilar/Manual_de_urgencias_y_Emergencias/otalgia.pdf)<https://doi.org/10.1177/1755738018763227>
2. Wiegand S, Berner R, Schneider A, Lundershausen E, Dietz A. Otitis externa. *Dtsch Arztebl Int*. 2019;116(13):224–34.
3. Matz PS. Acute otitis media. *Pediatr Case Rev*. 2002;2(4):209–19.
4. Damayanti R. Karakteristik Penderita Otitis Eksterna Di Poliklinik T.H.T.K.L. RSUP. H. Adam Malik Medan. *Usu* [Internet]. 2017;14–8. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19765/1071091011.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
5. Ramakrishnan RK, Kashour T, Hamid Q, Halwani R, Tleyjeh IM. Unraveling the Mystery Surrounding Post-Acute Sequelae of COVID-19. *Front Immunol*. 2021;12(June):1–16.
6. Negari MDMW. Analisis Penurunan Kunjungan Pasien Rawat Jalan Selama Pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. 2021;11457.
7. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. *Buku Ajar Telinga, Hidung, dan Tenggorokan FK UI*. Vol. 53, Tht Ui. 2007. 118–122 p.
8. Groff D, Sun A, Ssentongo AE, Ba DM, Parsons N, Poudel GR, et al. Short-term and Long-term Rates of Postacute Sequelae of SARS-CoV-2 Infection: A Systematic Review. *JAMA Netw Open*. 2021;4(10).
9. Tsaqif A. Analisis Perbandingan Jumlah Pasien Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 UPT Puskesmas Tahun 2019-2020. *J Rekam Medis dan Inf Kesehatan*. 2021;4(2):90–7.
10. Pangoempia SJ, Korompis GEC, Rumayar AA. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*. 2021;10(1):40–9.

11. Putri SR. Gambaran Kunjungan Pasien Poli Gigi Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid19 Di Puskesmas Gelumbang Tahun 2018-2021. 2021; Available from: <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/files/original/3519f31674d6c41a29d94f4f3df394c6.pdf>
12. Hintschich CA, Fischer R, Hummel T, Wenzel JJ, Bohr C, Vielsmeier V. Persisting olfactory dysfunction in post-COVID-19 is associated with gustatory impairment: Results from chemosensitive testing eight months after the acute infection. *PLoS One*. 2022;17(3):e0265686.
13. Badan Litbangkes, Pusdatin, Paskhas. Ikhtisar Mingguan Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2021;1–15. Available from: https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/laporan-mingguan-covid/Laporan-Mingguan-Penanganan-Covid-19_21-27-Agustus-2021.pdf
14. Lihat artikel Gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi. 2023;2020.
15. Febriani L, Santi D. Kecemasan Berobat ke Pelayanan Kesehatan Selama COVID-19 pada Masyarakat. *Psisula Pros Berk Psikol* [Internet]. 2021;3(November):34–42. Available from: <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/18630>